



Implementasi *E-Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli

Silvester Tree Doni Waruwu
STP Dian Mandala Gunungsitoli

Sitepanus Zebua
STP Dian Mandala Gunungsitoli

Sergius Lay
STP Dian Mandala Gunungsitoli
Alamat: Jl. Nilam No. 4 Gunungsitoli

Korespondensi penulis: giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id, sitepezebua@gmail.com,
silvesterwaruwu98@gmail.com

Abstract. *The focus of the research departs from the researcher's concern over the reality of a learning system that is still too teacher-centred. The main problem raised is the low interest of students in learning. The purpose of this research is to explore the extent to which the implementation of e-learning is able to increase students' interest in learning. The research method used is qualitative research. This research was conducted at SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. The research informants were seventeen people as a representation of educational actors in SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. The selection of locations and research subjects was done by purposive sampling. Data analysis used the Miles and Huberman model. The analysis was conducted through three processes, namely: data reduction, data display, and data verification. Based on the research that has been carried out, the research results illustrate that teachers and students have collaborated the e-learning learning system with face-to-face or conventional learning. Through e-learning, teachers and students utilise the internet network to share learning materials, send assignments, and search for additional knowledge through applications or websites. The implementation of e-learning in SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli has a positive impact on learning activities. This is evidenced by the increase in students' interest in learning. Suggestion*

Keywords: *e-learning, student learning interest, technology.*

Abstrak. Fokus penelitian berangkat dari keprihatinan peneliti atas realitas sistem pembelajaran yang masih terlalu berpusat pada guru. Pokok masalah yang diangkat adalah rendahnya minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini ialah mendalami sejauh mana implementasi *e-learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Informan penelitian sebanyak tujuh belas orang sebagai representasi para pelaku pendidikan di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga proses, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka ditemukan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa para guru dan siswa telah mengkolaborasi sistem pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka atau konvensional. Melalui *e-learning* para guru dan siswa memanfaatkan jaringan internet untuk membagikan materi pembelajaran, mengirim tugas, dan mencari pengetahuan tambahan melalui aplikasi atau situs *Web*. Implementasi *e-learning* di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa. Saran

Kata kunci: *e-learning, minat belajar siswa, teknologi.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membuktikan bahwa dunia sekarang sudah benar-benar ke arah mobilitas yang kompleks menembus batasan fisik, ruang dan waktu. Salah satu bidang yang merasakan dampak dari perkembangan teknologi ini ialah bidang pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari implementasi teknologi internet tersebut di antaranya ialah berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah, karena tidak dibatasi oleh tempat, ruang dan waktu. (Zebua et al., 2022) Teknologi informasi dan komunikasi dirancang serta dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan kepada siswa. Seperti yang dikatakan Sergius Lay, bahwa dunia pendidikan terutama di lembaga-lembaga pendidikan formal (dasar, menengah, dan tinggi) membuka akses kepada pemanfaatan jaringan internet sebagai salah satu media pembelajaran. (Lay, 2022)

Bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dalam bidang pendidikan ialah model pembelajaran berbasis *e-learning* atau pembelajaran elektronik. Pembelajaran *e-learning* sangat penting untuk diterapkan karena diharapkan dapat memperbaiki pola pembelajaran konvensional menjadi pola pembelajaran digital. (Samsudin & Januhari, 2019) *E-learning* dapat mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning* lebih banyak fokus terhadap siswa yang lebih aktif untuk menemukan sumber belajar atau pengetahuannya sendiri. (Sajiatmojo, 2021)

Minat siswa dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong siswa untuk belajar, karena minat belajar dapat menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. (Lanusi, 2018) Namun, kenyataannya sekarang ini, minat belajar siswa tergolong sedang bahkan rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara menyajikan materi yang disampaikan kurang menarik, materi tidak bisa diakses kapan dan di mana saja, proses pembelajaran tidak *flexible*, dan kurangnya kreativitas serta inovasi guru dalam mengelola kelas.

Penelitian ini dibuat untuk studi deskriptif tentang keefektifan implementasi *e-learning* di SMA Swasta Xaverius Gunungsitoli dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis, mendeskripsikan dan memvalidasi pelbagai temuan dari kegiatan penelitian.

KAJIAN TEORI

E-learning merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis *Web* yang memanfaatkan jaringan internet melalui alat-alat elektronik seperti komputer dan ponsel cerdas dalam proses pembelajaran. Menurut Paskalina Widiastuti Ratnaningsih dan Ria Triayomi *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (Ratnaningsih & Triayomi, 2021) Melalui *e-learning* kegiatan belajar-mengajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Menurut Lidia Simanihuruk dkk, terdapat tiga fungsi dari *e-learning*, yaitu: fungsi tambahan (*suplemen fuction*), fungsi pelengkap (*komplemen fuction*), dan fungsi pengganti (*subtitusi fuction*). (Simanihuruk et al., 2019)

Pembelajaran *e-learning* merupakan suatu pendekatan yang inovatif dalam dunia pendidikan, di mana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media elektronik dan jaringan internet yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat belajar siswa. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dan jaringan internet dalam proses pembelajaran, Sri Restu Ningsih dan Erdisna, Implementasi *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan bahwa melalui aplikasi *e-learning* siswa dapat belajar mandiri dan dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Guru pun dapat memberikan materi dan tugas kepada siswa tanpa harus tatap muka dengan siswa serta siswa dapat melihat hasil belajarnya secara langsung melalui aplikasi *e-learning*. (Ningsih & Erdisna, 2021) Penelitian lainnya Siti Husnul Bariah, dkk (2019), Implementasi *E-learning* Dengan Model *Flipped Classroom* Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai $t \text{ hitung} = 4.07 > 2.04$ maka hasil *pretest* dan *posstest* tergolong signifikan, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* dengan model *Flipped Classroom* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. (Bariah et al., 2019)

E-learning merupakan inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi perubahan dalam berbagai kemampuan kompetensi seorang siswa. Melalui *e-learning* seorang siswa tidak hanya duduk diam untuk mendengar materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dituntut untuk aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.

(Sagita & Khairunnisa, 2019) *E-learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, memperluas daya jangkau proses belajar-mengajar dengan menggunakan internet, dan tidak dibatasi oleh ruang serta waktu. Strategi penggunaan *e-learning* untuk menunjang pelaksanaan proses belajar, diharapkan dapat berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa. (Simanihuruk et al., 2019)

Konsep dasar minat belajar siswa senantiasa berorientasi pada suatu perasaan tertarik atau senang yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Slameto dalam Siti Yuminah mengartikan minat sebagai rasa kesukaan dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa ada permintaan dari siapa pun. (Yuminah, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi sebuah motivasi untuk mendorong seseorang dalam melakukan yang diinginkannya. Minat belajar siswa juga berkaitan dengan adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan memberikan perhatian lebih, daya fokus atau konsentrasi yang tinggi, memiliki perasaan positif, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan mampu membuat keputusan yang tepat terkait proses pembelajaran yang dijalaninya. (Reski, 2021)

Peranan minat dalam proses pembelajaran, yaitu menciptakan atau menimbulkan konsentrasi serta perhatian dalam kegiatan belajar, menimbulkan perasaan bahagia atau senang dalam belajar, memperkuat daya ingatan siswa terhadap materi yang diterimanya, melahirkan perilaku belajar siswa yang positif serta konstruktif, dan menghilangkan rasa bosan atau jenuh siswa dalam belajar. Dengan minat belajar yang tinggi tersebut, siswa akan berusaha untuk belajar dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Sementara itu, apabila siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian dan minimnya keterlibatan dalam pembelajaran. (Sutrisno, 2021)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka desain dari penelitian yang dipergunakan ialah menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa narasi, dokumentasi dan bukan dalam bentuk angka-angka. (Moleong, 2002) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*). (Sugiyono, 2015) Dengan demikian, situasi sosial atau obyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang masih aktif di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 17 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi. Di mana pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh instrumen utama penelitian, yaitu peneliti itu sendiri. Adapun teknik analisa data yang digunakan ialah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Sekolah ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Budi Bakti-Keuskupan Sibolga. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari-Juli 2023. Berdasarkan hasil penelitian, SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli telah mengimplementasikan *e-learning* ke dalam sistem pembelajarannya. Kehadiran *e-learning* diharapkan mampu menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang selama ini muncul dalam pembelajaran konvensional. Sejauh ini, harapan tersebut perlahan-lahan mulai terwujud. Sistem pembelajaran *e-learning* yang dalam penerapannya dikolaborasikan dengan pembelajaran tatap muka, mampu meningkatkan semangat, keaktifan, perhatian dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data serta informasi yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa implementasi e-learning di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik dalam pengiriman materi ajar dalam bentuk PPT, pengiriman tugas dan pencarian pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi ajar. Aplikasi yang digunakan terdiri dari media sosial WhatsApp, Blog dan situs Web. Akan tetapi, situs Web resmi e-learning sekolah masih belum tersedia. Bahkan aplikasi dari Learning Management System (LMS) masih belum digunakan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti jaringan Wi-Fi dan komputer masih belum memadai. Karena keterbatasan fasilitas ini, guru dan siswa lebih memilih untuk menggunakan HP serta laptop yang mereka miliki.

Meskipun penerapan e-learning di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli masih belum maksimal, tetapi sistem pembelajaran kolaborasi e-learning dengan pembelajaran tatap muka secara perlahan-lahan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan, siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dalam memperoleh pengetahuan berkaitan dengan materi ajar. Siswa dapat belajar mandiri di mana pun dan kapan pun, karena materi ajar serta tugas telah dibagikan terlebih dahulu oleh guru. Apabila masih ada yang masih belum dimengerti berkaitan dengan materi ajar, ia dapat mencari jawabannya melalui jaringan internet. Dengan telah mempelajari terlebih dahulu materi ajar dan memanfaatkan jaringan internet untuk memperdalam pemahaman, siswa lebih siap serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang implementasi e-learning dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menemukan bahwa dalam e-learning, guru dan siswa memanfaatkan jaringan internet dalam mengirim materi ajar, mengirim tugas, dan mencari atau membagikan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi ajar. Melalui penerapan e-learning, siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki semangat untuk belajar, fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan mempunyai motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, implementasi e-learning dalam sistem pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun selama penerapannya yang diperoleh adalah hasil yang baik, namun implementasi e-learning di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam penerapan e-learning guru dan siswa hanya memanfaatkan media sosial WhatsApp dan situs Web, sedangkan aplikasi atau situs Web khusus e-learning tidak digunakan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menyediakan situs Web e-learning sekolah, melengkapi fasilitas penunjang seperti Wi-Fi dan komputer, sehingga pada akhirnya implementasi e-learning di sekolah mampu memberikan dampak yang jauh lebih baik, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

REFERENSI

- Bariah, S. H., Rahadian, D., & M, I. P. T. (2019). Implementasi E-learning dengan Model Flipped Classroom dalam Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Jurnal PETIK*, *V*(2).
- Lanusi, D. H. (2018). Penerapan Kelas Digital Edmodo untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *II*(1).
- Lay, S. (2022). Utilization of the Internet at the Pastoral Institute of Dian Mandala in Gunungsitoli as a Support of Learning Activities. *Proceedings of International Conference on Education Technology and Social Science*.
<https://journal.unigha.ac.id/index.php/ICOETS/article/download/1028/885>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. R., & Erdisna. (2021). Implementasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal JOISIE*, *V*(1).
- Ratnaningsih, P. W., & Triayomi, R. (2021). Analisis Model Pembelajaran pada Kelas E-learning. *Jurnal Pendidikan*, *IX*(1).
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *I*(11).
- Sagita, M., & Khairunnisa. (2019). Pemanfaatan E-learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, *II*(2).
- Sajiatmojo, A. (2021). Penggunaan E-learning pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Pendidikan*, *I*(3).
- Samsudin, M., & Januhari, N. N. U. (2019). Pengembangan Pembelajaran E-learning dengan Moodle (Modulator Object-Oriented Dynamic Learning Environment). *Jurnal Sistema dan Informatika*, *XIV*(1).
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., & Safitri, M. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan*

dengan Media Pembelajaran. Ahlimedia Press.

Yuminah, S. (2022). Keterkaitan Minat dengan Bakat Belajar Siswa. Dalam *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Zebua, S., Dewi, R., Mudjisusatyo, Y., & Daryanto, E. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli. *Jurnal Education and Development Institusi Pendidikan Tapanuli Selatan*, *X*(3).